

PENGUATAN KELEMBAGAAN PESANTREN DALAM BUDIDAYA IKAN PATIN DI PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALIMANTAN SELATAN

Sarah Salsabila^{1*}, Widya Hasian Situmeang^{1,2}, Agief Julio Pratama^{1,3}

¹ Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian, Sekolah Vokasi, IPB University, Kota Bogor

² Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan, Sindangbarang Grande No. 16, Bogor Barat, Bogor

³ Pusat Studi Agraria, IPB University, Bogor

*Email: 1234567123sarah@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Penguatan kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola unit usaha pesantren. Kajian ini bertujuan untuk memahami strategi penguatan kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola unit usaha pesantren dalam mencapai kemandirian. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara dan observasi sebagai pendekatan utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kelembagaan pesantren, serta untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri dan alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Miftahul Ulum berhasil meningkatkan produksi dan kualitas ikan patin, menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi pesantren dan komunitas sekitarnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kelembagaan dalam konteks budidaya perikanan di pesantren, dengan implikasi praktis yang berguna untuk pengembangan di masa depan.

Kata kunci: Pendampingan dan transfer teknologi, struktur kelembagaan, unit usaha

STRENGTHENING ISLAMIC BOARDING SCHOOL INSTITUTIONS IN CATFISH AQUACULTURE AT MIFTAHUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SOUTH KALIMANTAN

ABSTRACT

Strengthening Islamic boarding school institutions in cultivating catfish is an effort to increase capabilities in processing Islamic boarding school business units. The research aims to understand strategies for strengthening Islamic boarding school institutions in cultivating catfish and increasing capabilities in managing Islamic boarding school business units and achieving independence. Qualitative methods were used with interviews and observations as the main approach to identify factors that encourage and hinder Islamic boarding school institutions, as well as to develop human resources (HR) for students and alumni of the Miftahul Ulum Islamic Boarding School. The research results show that the Miftahul Ulum Islamic Boarding School has succeeded in increasing the production and quality of catfish, creating sustainable economic opportunities for the Islamic boarding school and the surrounding community. This research makes an important contribution to understanding institutional dynamics in the context of aquaculture in Islamic boarding schools, with useful practical implications for future development.

Keywords: *Business unit, institutional structure, mentoring and technology transfer*

PERNYATAAN KUNCI

- Pondok Pesantren Miftahul Ulum menerapkan prinsip Pendidikan Salafiyah dengan mengembangkan unit usaha budidaya ikan patin yang dikelola oleh Badan Pengelola Usaha Pesantren (BPUP) dan berkolaborasi dengan PT. Adaro Indonesia melalui Program Adaro Santri Sejahtera (PASS)
- Faktor penghambat dalam pengembangan unit usaha termasuk kurangnya pengetahuan anggota BPUP mengenai struktur organisasi dan tanggung jawab, serta pengetahuan terbatas kelompok kerja perikanan mengenai teknik budidaya ikan patin.
- Dukungan materi dan modal dari PT. Adaro Indonesia berkontribusi pada peningkatan kinerja unit usaha budidaya ikan patin. Materi pelatihan mengenai pendampingan kelembagaan dan teknik budidaya ikan patin mendapatkan respons positif dan minat yang tinggi dari anggota BPUP serta kelompok kerja perikanan.
- Pesantren menerapkan strategi untuk memperkuat kelembagaan dengan meningkatkan kesadaran anggota kelompok kerja perikanan terhadap potensi yang dimiliki, menetapkan struktur manajemen yang jelas di BPUP, dan mengoptimalkan peran santri vokasi dalam budidaya ikan patin. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan hasil unit usaha budidaya ikan patin.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Pengurus BPUP dan kelompok kerja perikanan sebaiknya melaksanakan rapat rutin secara terjadwal, minimal satu kali dalam dua minggu. Rapat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan budidaya ikan patin, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta merumuskan strategi perbaikan atau pengembangan selanjutnya unit usaha. Kelompok kerja perikanan perlu melakukan kegiatan pengembangan budidaya pasca panen secara langsung setelah panen ikan patin dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan infrastruktur yang sudah ada, seperti kolam atau sistem budidaya, sehingga tidak ada waktu yang terbuang dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien.

PENDAHULUAN

Akuakultur merupakan salah satu sektor produksi pangan yang berkembang pesat setiap tahunnya. Dalam 15-20 tahun ke depan, produksi perikanan budidaya diperkirakan akan meningkat secara signifikan (Firdausi 2024; Rejekiningrum dan Kartiwa 2022). Pertumbuhan sektor ini berkontribusi dalam penyediaan ikan di tingkat nasional, regional, dan global; menciptakan lapangan kerja; serta mendukung ketahanan pangan dan gizi (Phillips *et al.* 2016; Budiman *et al.* 2013).

Indonesia merupakan negara yang berpotensi dari bidang agribisnis, kegiatan agribisnis mencakup pada bidang perikanan, peternakan, dan pertanian. Potensi pada bidang agribisnis di Indonesia telah menjadi pendorong dalam ekonomi negara sejak masa lampau hingga saat sekarang. Kekayaan alam hayati dan non hayati yang melimpah di negara tropis memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Negara Indonesia merupakan negara maritim sehingga segala komoditas perikanan tentunya berjalan baik perikanan air laut maupun air tawar (Ulya 2020; Kaswanto 2022).

Perikanan air tawar di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cepat dengan budidaya berbagai jenis komoditas. Volume produksi hasil perikanan air tawar jauh lebih besar daripada hasil tangkapan dari perikanan laut. Produksi total perikanan air tawar mencapai 16,9 juta ton, melebihi produksi perikanan air laut yang hanya mencapai 7,2 juta ton (KPP 2020). Volume produksi perikanan budidaya di kolam air tenang mencapai 2,7 juta ton, dengan nilai produksi yang mencapai 61,3 juta rupiah, yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perikanan budidaya karamba (KKP 2020). Ikan patin adalah ikan air tawar yang populer di Indonesia, memiliki nilai ekonomi tinggi dan tersebar luas di Sumatera dan Kalimantan. Ikan patin termasuk dalam famili *Pangasiidae* dan bernama ilmiah *Pangasius sp.* Patin biasanya ditemukan hidup pada ruang terbuka biru (RTB) dengan aliran air yang tidak terlalu deras pada lanskap perdesaan maupun perkotaan (Ayyubi *et al.* 2024).

Peningkatan permintaan akan ikan patin sebagai bahan konsumsi mempengaruhi ketersediaan dan menekankan perlunya meningkatkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan baik di pasar lokal maupun

internasional. Menurut data statistik Dirjen Perikanan Budidaya KKP 2021, produksi ikan patin di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebesar 327.145,78 ton/tahun dan tahun 2021 sebesar 332.022,98 ton/tahun. Sistem budidaya ikan patin yang sekarang diterapkan meliputi budidaya di kolam dan Keramba Jaring Apung (KJA) di perairan waduk. Ikan patin dianggap sebagai komoditas utama dalam proses industrialisasi dan mendorong petani untuk meningkatkan produksi patin.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yang terletak di Desa Bangkiling Raya, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, didirikan pada tanggal 4 Februari 1984 dan menempati lahan seluas \pm 2 hektar. Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga memiliki lembaga kewirausahaan bernama Badan Pengelola Usaha Pesantren (BPUP), menjadi bagian dari Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) sejak tahun 2019, dalam kerja sama dengan PT. Adaro Indonesia. Salah satu inisiatif dalam PASS adalah budidaya ikan patin, yang dikelola melalui unit usaha dengan 2 kolam berukuran 17x30 m. Kelompok yang bertanggung jawab untuk mengelola manajemen budidaya ikan patin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah kelompok kerja perikanan, yang terdiri dari alumni pesantren serta melibatkan santri. Alumni bertugas untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada santri mengenai usaha budidaya ikan patin. Program PASS bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan berwirausaha kepada santri sehingga mereka siap berkontribusi di masyarakat setelah menyelesaikan masa studi di pesantren.

Memahami karakteristik masyarakat dan individu dengan memperhatikan aspek budaya serta norma setempat sangatlah penting. Dengan pendekatan ini, hambatan dalam program, seperti rendahnya tingkat kepercayaan serta minimnya inovasi dan kreativitas, dapat diatasi (Muhartono 2022). Kelompok kerja perikanan dan badan pengelola usaha pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum menghadapi berbagai tantangan, diantaranya penurunan produksi budidaya ikan patin, yang disebabkan oleh pengelolaan dan sistem kelembagaan yang kurang efektif. Pengetahuan tentang berorganisasi dan tanggung jawab di dalam struktur organisasi badan pengelola usaha pesantren masih kurang. Ketidaksadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh kelompok kerja perikanan juga berdampak

pada penurunan produktivitas. Kelompok kerja perikanan membutuhkan pendampingan dan transfer teknologi untuk mengoptimalkan fungsi komunitas pembudidaya ikan patin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan sistem kelembagaan sebelum dan pengaruh program *One Village One CEO* (OVOC) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
2. Mendeskripsikan strategi penguatan yang dilakukan oleh kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin sehingga pondok pesantren Miftahul Ulum mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) santri dan alumni.
3. Menguraikan faktor pendorong dan penghambat kelembagaan dalam budidaya ikan patin yang di kelola oleh pondok pesantren Miftahul Ulum, sehingga mampu bertahan dan berkembang sampai sekarang.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan komunitas dalam pengembangan rencana aksi.

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan di Desa Bangkiling Raya, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, selama magang MBKM *One Village One CEO* (OVOC) dari September 2023 hingga Juli 2024.

Komunitas yang Diamati

Komunitas yang diamati dipilih dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan responden dan informan dari BPUP, kelompok kerja perikanan, dan PT. Adaro Indonesia.

Data yang Diamati

Data yang diamati terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan arsip terkait.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Word dan Excel untuk klasifikasi, sementara analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok Pesantren Miftahul Ulum meneguhkan diri sebagai Lembaga Pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip Pendidikan Salafiyah sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Kesungguhan dalam menerapkan Pendidikan Salafiyah tidak menghalangi pesantren untuk mengembangkan unit usaha. Pada tanggal 10 Mei 2019, Tuan Guru KH. 3 Hanafiah Satar, selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, menjalin kerjasama dengan PT. Adaro Indonesia dalam Program Adaro Santri Sejahtera (PASS). PT. Adaro Indonesia menjalin kerja sama dengan pondok pesantren karena tantangan ekonomi yang dihadapi santri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. PT. Adaro Indonesia menginisiasi program wirausaha yang bertujuan agar santri mendapatkan keterampilan berwirausaha dan setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren.

Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) adalah sebuah program untuk mendorong pesantren secara mandiri melalui unit-unit usaha dan menumbuhkan jiwa sosial *entrepreneurship* pada santri, agar mampu membuka unit-unit usaha yang akan ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren. Program PASS diharapkan ponpes tidak hanya menghasilkan santri yang paham ilmu keagamaan, tetapi juga mencetak santri yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha (Warni *et al.* 2023). Program yang diberikan berupa pendampingan, modal usaha, dan bantuan dalam bidang perikanan, peternakan, dan produksi madu kelulut.

“...Pondok Pesantren kami sebelum program PASS masuk, kondisinya tidak seperti sekarang. Sebagai ponpes yang jauh dari perkotaan, ada banyak kekurangan kami, mulai dari sikap dan kepedulian terhadap kebersihan. Tapi alhamdulillah, setelah Adaro masuk, jauh sekali berubah. Dari yang asalnya kotor tempatnya, kini menjadi bersih. Kami juga belajar soal usaha yang bisa digarap agar ponpes tambah maju dan dikenal. Kami berharap, mereka tidak hanya kuat di ilmu agama, namun juga berjinya socialpreneur. Mereka

mampu membuka unit usaha yang nantinya turut menyejahterakan ponpesnya. Kesempatan ini juga bisa dimanfaatkan bagi santri untuk belajar berwirausaha agar setelah terjun ke masyarakat memiliki bekal berbisnis atau memulai usaha...” (AG, 35).

Pondok Pesantren Miftahul Ulum memiliki lembaga unit usaha yaitu Badan Pengelola Usaha Pesantren (BPUP). Pembentukan BPUP Pesantren Miftahul Ulum adalah untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi pesantren yang berkembang sesuai adat istiadat atau budaya setempat untuk dikelola bersama oleh pesantren. Tujuan pendirian BPUP Pesantren Miftahul Ulum adalah meningkatkan ekonomi masyarakat pesantren dan menumbuhkan jiwa usaha bagi santri. Unit usaha di BPUP Pesantren Miftahul Ulum meliputi hasil pertanian seperti budidaya ikan, puyuh petelur, dan lebah madu kelulut. Unit usaha pada bidang perikanan dikelola oleh kelompok kerja perikanan pada komoditas budidaya ikan patin.

Unit usaha budidaya ikan patin dimulai tahun 2020 dengan dua kolam berukuran 17x30 m. Setiap tahun, variasi dalam padat tebar budidaya ikan patin terjadi karena pengetahuan yang terbatas di kalangan kelompok kerja perikanan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, dilakukan pendampingan dan pelatihan oleh institusi terkait. Seiring waktu, produksi budidaya ikan patin meningkat, sehingga Pondok Pesantren Miftahul Ulum berkembang menjadi lembaga yang berorientasi pada kewirausahaan dengan fokus pada program budidaya ikan patin (*Center of Learning*) pada tahun 2024.

“...Keberhasilan pesantren dalam budidaya ikan patin, akan menjadi pusat pembelajaran atau edukasi bagi masyarakat sekitar bahkan di Provinsi Kalimantan Selatan dikenal dengan learning center...” (LNH, 24).

Pondok pesantren Miftahul Ulum dipilih oleh PT. Adaro Indonesia sebagai pusat pembelajaran karena memberikan edukasi bagi masyarakat sekitar. Praktik budidaya ikan di keramba sungai yang dilakukan oleh masyarakat sekitar telah menyebabkan pencemaran sungai. Keberhasilan pesantren dalam budidaya ikan patin telah menjadi pusat pembelajaran bagi kedua belah pihak, baik untuk penghuninya maupun masyarakat sekitar. Hasil usaha dari unit perikanan dan unit usaha lainnya digunakan untuk kegiatan operasional pesantren, termasuk pembayaran kebutuhan listrik, pembangunan fasilitas, serta menunjang kehidupan santri salafiyah. Kolam budidaya ikan patin Pondok Pesantren Miftahul

Ulum dapat dilihat pada Gambar 1. Unit usaha budidaya ikan patin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang signifikan, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga keberlangsungan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Kolam budidaya ikan patin Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Faktor Penghambat dan pendorong Kelembagaan Pesantren dalam Budidaya Ikan Patin

Faktor penghambat utama yang dihadapi dalam penguatan kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin adalah kurangnya pengetahuan anggota tentang struktur organisasi dan tanggung jawab yang dimilikinya. Ketidapahaman akan tugas dan fungsi masing-masing anggota menyulitkan koordinasi dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan budidaya ikan patin, yang pada akhirnya menghambat efektivitas dari kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin. Tingkat pengetahuan yang masih kurang di kalangan kelompok kerja perikanan menjadi hambatan dalam pengembangan budidaya ikan patin. Keterbatasan pengetahuan tidak hanya menghambat potensi hasil yang dapat dicapai, tetapi juga meningkatkan risiko terhadap kesehatan ikan. Kelompok kerja perikanan belum mengetahui standar kualitas air budidaya ikan patin seperti suhu, pH, O_2 terlarut, total amonia nitrogen, dan kecerahan. Manajemen pemberian pakan dalam budidaya ikan patin yang dilakukan kelompok kerja perikanan masih dengan cara tradisional, sehingga produksi ikan patin kurang optimal. Menurut Agustono *et al.* (2009), jumlah dan kualitas makanan yang diberikan kepada ikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan.

Faktor pendorong pengembangan kelembagaan pesantren diketahui pada pemberian materi pendampingan kelembagaan dan cara budidaya ikan patin dari hulu hingga hilir sangat antusias dan diterapkan oleh BPUP dan kelompok kerja perikanan. Pendampingan dan pelatihan merupakan dukungan dari pihak eksternal seperti PT. Adaro Indonesia memberikan dorongan melalui Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) dalam meningkatkan hasil dan potensi pesantren. PT. Adaro Indonesia memberikan modal untuk budidaya ikan patin, termasuk pembuatan kolam budidaya, pembelian benih, pakan, serta panel surya untuk penerangan sekitar kolam. PT. Adaro Indonesia juga mendukung pembangunan aula koperasi BPUP sebagai tempat pertemuan dan edukasi bagi masyarakat sekitar. Pendampingan dan pelatihan dilakukan untuk mendorong keberlanjutan unit usaha yang melibatkan pihak terkait. Melalui penggalangan dana, pesantren dapat meningkatkan infrastruktur dan sarana yang diperlukan dalam kegiatan budidaya ikan patin.

“...Kelompok kerja perikanan adalah pembudidaya yang selalu haus akan pengetahuan. Mereka menerima dan menerapkan setiap pelatihan serta pendampingan dalam sistem usaha dan budidaya ikan patin mereka...” (LNH, 24).

Penguatan Kelembagaan Pesantren dalam Budidaya Ikan Patin

a. Kesadaran Kelompok

Kelompok kerja perikanan terdiri dari santri dan alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang mempunyai kepentingan sama. Kesadaran dalam kelompok kerja perikanan di Pesantren Miftahul Ulum masih kurang terhadap potensi yang dimiliki. Potensi yang dimiliki tersebut terdapat dua kolam budidaya ikan patin yang mengalami longsor pasca panen. Kelompok kerja perikanan mengabaikan kerusakan pada kolam budidaya, berharap PT. Adaro Indonesia memperbaikinya menggunakan alat berat dengan biaya dari PT. Adaro Indonesia. PT. Adaro Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengangkut alat berat ke wilayah tersebut karena kondisi jalan yang kecil yang tidak mendukung. Kelompok kerja perikanan tetap mengandalkan PT. Adaro Indonesia untuk mengatasi tanah longsor di kolam budidaya. Kolam budidaya yang dibiarkan lama mengalami kekeringan dan tanah mengeras, menyulitkan perbaikan dan meningkatkan biaya operasional. Ketika kolam yang mengalami longsor diperbaiki segera setelah

panen, tanahnya tidak mengering dan biaya operasional berkurang.

“...Kurangnya kesadaran kelompok kerja perikanan terhadap potensi yang dimiliki menyebabkan peningkatan biaya operasional dalam perbaikan kolam ikan patin. Peningkatan biaya ini disebabkan kekeringan dan longsornya kolam yang tidak terurus, yang mengakibatkan kondisi tanah semakin parah dan sulit untuk menggemburkan tanah kembali....” (AG, 35).

Pernyataan di atas menyatakan kesadaran kelompok kerja perikanan memiliki dampak terhadap keberlanjutan dalam budidaya ikan patin, kesadaran dan tanggung jawab bersama menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi budidaya ikan patin. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam kelompok kerja perikanan melalui pendampingan dan transfer teknologi tentang sistem budidaya ikan patin yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melakukan perbaikan kolam budidaya menggunakan gelam kayu pada pinggir kolam dengan tujuan agar dinding kolam menjadi kokoh, sehingga kolam tidak mengalami longsor. Kolam ikan patin tidak terurus dapat dilihat pada (Gambar 2) disebabkan karena kelompok kerja perikanan mempunyai SOP budidaya yang tidak sesuai dengan kesepakatan, seperti bahasanya sulit dipahami, buku SOP terlalu tebal dan sulit dibawa saat melakukan budidaya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan transfer teknologi untuk mengoptimalkan SOP budidaya ikan patin yang sesuai dengan kesepakatan bersama kelompok kerja perikanan.



Gambar 2. Kolam ikan patin tidak terurus

b. Manajemen Kelembagaan Pesantren dalam Budidaya Ikan Patin

Kelembagaan berfungsi sebagai organisasi kegiatan bersama dan belajar mengorganisasi melalui pembagian dan pengkoordinasian pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai

hasil kesepakatan bersama (Kepmen KPP No 14 Tahun 2012). Kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin bergantung pada struktur organisasinya, pembentukan badan pengurus usaha pesantren dan kelompok kerja perikanan disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Penting juga untuk memastikan bahwa kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam bidangnya dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kesepakatan bersama. Manajemen kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin masih menghadapi tantangan terhadap tidak-sesuaian penempatan seorang pengurus dalam jabatan pada struktur organisasi kelembagaan pesantren yang bertanggung jawab pada budidaya ikan patin. Tantangan yang dihadapi disebabkan oleh kurangnya persiapan, baik dari segi pengetahuan maupun tanggung jawab yang diberikan kepada pengurus. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh PT. Adaro Indonesia yang menegaskan bahwa:

“...Badan Pengurus Usaha Pesantren (BPUP) dan kelompok kerja perikanan telah berhasil menetapkan pengurus yang dipilih untuk mengelola kegiatan mereka. Namun, ketika bendahara dari BPUP memutuskan untuk mengundurkan diri, hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mencari penggantinya. Dampak dari keputusan tersebut adalah terganggunya koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diemban...” (DB, 26).

Pernyataan di atas, jelas bahwa pencatatan keuangan budidaya ikan patin tidak teratur pada pengurus sebelumnya yang dibuktikan bahwa tidak mengetahui pemasukan dan pengeluaran pada saat dilakukannya budidaya ikan patin. Terpilihnya bendahara baru memiliki kekurangan dalam pencatatan keuangan secara manual dan tidak mengetahui cara penggunaan laptop yang nantinya akan berfungsi untuk mencatat keuangan secara digital. Pemberian pengetahuan dilakukan melalui pendampingan cara menggunakan laptop, aplikasi SIAPIK, dan pencatatan keuangan secara manual untuk mencatat pengeluaran dan penghasilan dalam budidaya ikan patin. Pendampingan dan transfer teknologi dalam Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) juga dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang praktik-praktik dalam manajemen tenaga kerja, termasuk dari rekrutmen hingga pengembangan pengurus, serta meningkatkan kapasitas kelembagaan pesantren (PMDN 2015).

c. Optimalisasi Santri Vokasi Perikanan

Optimalisasi santri vokasi perikanan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan strategi yang berpotensi meningkatkan hasil budidaya ikan patin. Optimalisasi santri vokasi berupaya untuk mengaktifkan kembali peran para santri dalam proses budidaya ikan patin melalui pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi adalah salah satu bentuk pendidikan yang ditujukan dalam persiapan pemenuhan individu pada penguasaan keterampilan untuk memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri (Fitrianingrum 2023). Pondok Pesantren Miftahul Ulum, pendidikan vokasi diselenggarakan sebagai bagian dari ekstrakurikuler pesantren untuk memberikan pengalaman praktis berwirausaha kepada para santri vokasi. Ekstrakurikuler usaha perikanan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai usaha budidaya ikan patin kepada santri agar mereka mendapatkan pengalaman berwirausaha setelah meninggalkan pesantren.

Pada tahun 2022, ekstrakurikuler usaha perikanan tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan budidaya ikan patin. Kelompok kerja perikanan belum mendapatkan pendampingan sesuai SOP budidaya ikan patin, sehingga kelompok kerja perikanan bimbang dalam budidaya dan belum menyusun jadwal piket untuk santri vokasi dalam budidaya ikan patin. Upaya untuk optimalisasi santri vokasi dengan cara pendampingan budidaya ikan patin sesuai SOP budidaya dan pembentukan jadwal santri vokasi. Santri yang terlihat dalam santri vokasi perikanan adalah santri yang dipilih oleh ustadz yang ada pondok pesantren. Santri vokasi perikanan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Santri vokasi perikanan

"...Saya sudah lulus SMA Kak, terus saya niatnya pengen kuliah tapi tidak ada biaya kalau lanjut kuliah, karena saya tabu di pesantren ini ada pembelajaran berwirausaha dalam budidaya ikan patin

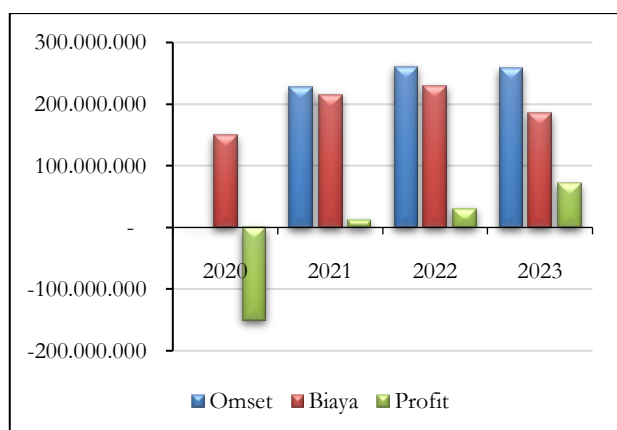
jadi saya mengikuti itu saja dan saya ingin mengabdikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum memperdalam ilmu agama..." (SH 19).

Pengaruh Penguatan Kelembagaan Pesantren dalam Budidaya Ikan Patin

Penguatan kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin merupakan proses pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti para santri dan alumni berinisiatif untuk memulai proses kegiatan berbudidaya untuk kemandirian pesantren. Penguatan kelembagaan sangat diperlukan dalam pengelolaan lanskap yang berbasis sumber daya air sehingga akan memotivasi para pelakunya (Hamzah *et al.* 2016; Nurysyifa dan Kaswanto 2021; Bani *et al.* 2023). Penguatan kelembagaan pesantren dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Kelembagaan pesantren adalah suatu kemampuan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi pesantren secara produktif sehingga mampu menghasilkan pendapatan dan nilai tambah yang tinggi. Strategi penguatan kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin pada kesadaran badan pengelola usaha pesantren dan kelompok kerja perikanan terhadap kolam yang terurus dan hasil produksi budidaya ikan patin pada tahun 2023 meningkat. Hasil usaha budidaya ikan patin selama tiga tahun dari tahun 2020 sampai 2023 dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa pada tahun 2020, tidak ada omset yang tercatat dan biaya budidaya tidak terdokumentasi sepenuhnya karena bendahara BPUP sebelumnya tidak melakukan pencatatan keuangan secara terkoordinasi, yang menyebabkan sebagian pencatatan keuangannya hilang. BPUP berpendapat bahwa tidak dilakukan pencatatan keuangan tidak menjadi masalah dan tidak akan ada pengawasan dari PT. Adaro Indonesia, tetapi PT. Adaro Indonesia mendapatkan informasi bahwa BPUP tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dalam budidaya ikan patin. Hal tersebut pihak BPUP mendapatkan pengawasan dari PT. Adaro Indonesia serta baru melakukan pencatatan keuangan dalam budidaya ikan patin. Kelompok kerja perikanan melakukan budidaya ikan patin dengan pengalaman sebelumnya dan melibatkan masyarakat sekitar, namun proses budidaya tersebut tidak berjalan lancar karena adanya perbedaan dalam pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pada tahun 2023, profit hasil usaha budidaya ikan patin mengalami

peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus BPUP dan kelompok kerja perikanan. Bendahara BPUP telah menerapkan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK sehingga laporan keuangan BPUP menjadi lebih terstruktur. Biaya pada tahun 2023 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2022, hal tersebut disebabkan oleh kelompok kerja dan santri vokasi perikanan yang melakukan budidaya ikan patin sesuai dengan SOP dan sebelum memulai budidaya ikan patin, kelompok kerja perikanan dan santri vokasi diberikan pelatihan dan pendampingan budidaya ikan patin.



Gambar 4. Hasil budidaya ikan patin pada tahun 2020 sampai 2023

Penguatan kelembagaan pesantren dalam budidaya ikan patin berhasil dilakukan, dapat dilihat pada faktor seperti kesadaran kelompok terhadap potensi yang dimilikinya, terbentuk struktur organisasi yang sesuai, pencatatan keuangan sudah terstruktur, melakukan budidaya ikan patin sesuai dengan SOP, dan pembentukan santri vokasi yang bermanfaat terhadap pengetahuan mengenai berwirausaha para santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Produksi budidaya ikan patin berarti banyaknya ikan patin yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Menurut CSR PT. Adaro Indonesia, untuk meningkatkan kualitas produksi ikan patin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, diperlukan sistem kelembagaan yang kokoh dan terstruktur dengan baik. Hasilnya, produktivitas ikan patin pada tahun 2023 mengalami peningkatan kualitas merupakan salah satu contoh berat ikan patin dengan mencapai berat 1,35 kg per ekor dan ikan patin yang dipanen berhasil lulus dari uji laboratorium Dinas Perikanan Tabalong dan menjadi sampel di Yogyakarta. Gambar 5

produksi ikan patin dan Gambar 6 sampel produk ikan patin.



Gambar 5. produksi ikan patin



Gambar 6. sampel produk ikan patin

DAFTAR PUSTAKA

- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2020. Tentang Total Produksi Perikanan.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2020. Tentang Volume Produksi Perikanan Budidaya Kolam Air Tenang.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2021. Tentang Produksi Ikan Patin.
- [PMDN] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2015. Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.
- Agustono, Sari WP, Cahyoko Y. 2009. Pemberian Pakan dan Energi yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Tikut (*Cromileptes altivelis*). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* 1(2): 149-156.
- Ayyubi MS, Arifin HS, Kaswanto RL. 2024. Rekomendasi Strategi Pengelolaan Lanskap Publik Ruang Terbuka Hijau dan Biru di Kota Bogor. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 11(2): 102-112. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v11i2>

- .57137.
- Bani A, Suprihatin, Saptomo SK, Kaswanto RL. 2023. The Application of FGD to Support Concept of Policy for Sustainable Groundwater Management in Kupang City, East Nusa Tenggara, Indonesia. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)* 8(6): 1299-1306.
- Budiman VP, Nurhayati HSA, Arifin HS, Astawan M, Kaswanto RL. 2013. Optimalisasi Fungsi Pekarangan Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Prosiding Lokakarya Nasional dan Seminar FKPTPI, Bogor, 2-4.
- Firdausi AP, Indriastuti CE, Kusumanti I, Ramadhani DE, Tunisa RA, Maulana AZA, Sasmita GAT, Rizky MFA, Wiyoto W, Adycha PA, Ihsan MFM. 2024. Efektivitas Budidaya Ikan Lele dengan Recirculating Aquaculture System (RAS) di Sujafish Farm, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 11(1): 1-12. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v11i1.51105>.
- Fitriani N. 2023. Implementasi Pendidikan Vokasi di Pondok Pesantren Al Kamal Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Purwokerto.
- Hamzah H, Suharjito D, Istomo I. 2016. Efektifitas Kelembagaan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan pada Masyarakat Nagari Simanau, Kabupaten Solok. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 2(2): 116-128. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/10979>.
- Kaswanto RL. 2022. Manajemen Metabolisme Lanskap Mewujudkan Lanskap Rendah Karbon. Dalam Ragam Aktualisasi Agromaritim Indonesia Bunga Rampai: Pemikiran Dosen Muda Institut Pertanian Bogor. IPB Press. Bogor.
- Muhartono R, Nurlaili. 2022. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Bantaran Sungai dengan Kegiatan Budidaya Keramba Ikan Arus Deras (Kasus Sungai Pesanggrahan di DKI Jakarta). *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 9(1): 52-60. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i1.28065>.
- Nurysyifa F, Kaswanto RL. 2021. Kelembagaan Program Citarum Harum dalam Pengelolaan Sub DAS Cirasea, Citarum Hulu. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 8(3): 121-135. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v8i3.28064>.
- Phillips M, Henriksson PJG, Tran N. Chan CY, Mohan CV, Rodriguez UP, Suri S, Hall S, Koeshendrajana S. 2016. Menjelajahi Masa Depan Perikanan Budidaya Indonesia. WorldFish. Malaysia.
- Rejeki N, Kartiwa B. 2022. Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Panen Air terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 9(1): 37-51. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i1.28073>.
- Ulya HNM. 2020. Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur pada Kawasan Agropolitan. *Journal of Islamic Economics and Business* 3(1): 80-109.